

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Kecamatan Galur merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Kecamatan Galur 3.291.24 ha terbagi menjadi 7 desa yaitu Tirtarahayu, Pendowan, Brosot, Karangsewu, Nomporejo, Kranggan, dan Banaran. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Galur berbatasan dengan Kecamatan Lendah di utara, Samudra Indonesia di selatan, Kecamatan Panjatan dibagian barat, serta Kecamatan Srandaan di timur. Kecamatan Galur memiliki 75 dusun, 148 RW, dan 311 RT dengan jumlah penduduk sebesar 30.524 jiwa.

A. Topologi Dan Geografi Desa Karangsewu

Desa Karangsewu memiliki batas wilayah yaitu Desa Bugel disebelah barat, Desa Tirtarahayu disebelah utara, Desa Nomporejo disebelah timur, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Desa Karangsewu memiliki luas 926. 24 Ha terdiri dari 17 pedukuhan antara lain Pedukuhan Boro I, Boro II, Bedoyo III, Gupit IV, Siliran V, Siliran VI, Wonopeti, Mabeyan VIII, Sorogaten IX, Sorogaten X, Bapangan XI, Sewugalur XII, Dalen XIII, Kempleng XIV, Kempleng XV, Barongan XVI, Imorenggo XVII.

Desa karangsewu memiliki kondisi topografi yang landai dan datar serta terletak dikawasan tepi pantai. Elevasi ketinggian rata-rata Desa Karangsewu sekitar 2-7meter diatas permukaan laut dengan Sungai Progo sebagai muara serta sungai-sungai lain yang dimanfaatkan sebagai saluran irigasi dan drainase. Selain itu Desa Karangsewu yang berbatasan dengan Samudra Hindia memberikan potensi bagi petani Pesisir untuk memanfaatkan lahan pasir sebagai media budidaya pertanian.

B. Keadaan Penduduk Desa Karangsewu

Keadaan penduduk di suatu wilayah berperan penting dalam perkembangan daerahnya. Selain itu data kependudukan sebagai pendukung dalam perencanaan pembangun wilayah sangat diperlukan. Semakin akurat dan lengkap data kependudukan maka rencana pembangunan wilayah akan semakin mudah dan terbantu. Adapun data yang tersedia di Desa Karangsewu meliputi : jumlah penduduk berdasarkan usia, penduduk menurut tingkat pendidikan, penduduk menurut mata pencahariannya.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Umur penduduk suatu daerah dimaksudkan untuk mengetahui banyaknya usia produktif dan non produktif. Semakin banyak penduduk produktif maka potensi tenaga kerja dalam memajukan daerah tersebut semakin besar sehingga daerah tersebut cepat berkembang. Adapun ukuran usia produktif yaitu antara umur 15-64 tahun dan ukuran usia non produktif antara 0-14 tahun dan usia 65 tahun keatas. Berikut meruakan jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Karangsewu yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Desa Karangsewu

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa	Persentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 14	1.036	1.115	2.151	26,13
2	15-64	2.518	2.645	5.163	62,71
3	>65	412	507	919	11,16
Jumlah		3.966	4.267	8.233	100

Desa Karangsewu 2012

Berdasarkan tabel 1, jumlah penduduk Desa Karangsewu sebesar 8233 jiwa terdiri dari perempuan dan laki-laki. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk produktif lebih banyak dari non produktif. Dengan demikian Desa Karangsewu termasuk desa dengan struktur penduduk usia muda sehingga pertumbuhan penduduknya masih tergolong tinggi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada perbedaan jumlah usia produktif laki-laki dan perempuan, namun perbedaan hanya sedikit yaitu sekitar 2,45 % atau 127 orang yang menandakan adanya keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan yang bekerja. Hal ini juga dapat diartikan bahwa penduduk Desa Karangsewu mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dikarenakan banyaknya laki-laki dan perempuan yang dapat berperan sebagai tulang punggung keluarga.

Jika dikaitkan dengan pengembangan pertanian di Desa Karangsewu, banyaknya jumlah perempuan yang berusia produktif, maka dapat membantu peran laki-laki dalam pengembangan usahatani. Hal ini dikarenakan kegiatan usahatani tidak hanya dikerjakan oleh laki-laki saja, dengan demikian jumlah penduduk perempuan yang berusia produktif dapat membantu perekonomian keluarga.

Tabel jumlah penduduk berdasarkan usia Desa Karangsewu ini juga menunjukkan besarnya beban ketergantungan. Semakin besar usia produktif dibanding usia non produktif akan memperkecil beban tanggungan. Tabel 1 memperlihatkan bahwa penduduk berusia produktif lebih banyak yaitu sebesar 62, 71%, sedangkan penduduk berusia non produktif 37, 27%. Hal ini akan memperkecil beban ketergantungan bagi usia produktif, sehingga kesejahteraan

hidup suatu keluarga akan semakin bertambah bahkan cenderung tinggi dikarenakan semakin kecilnya beban ketergantungan.

Angka beban ketergantungan (*Burden of Dependency Ratio*) dapat dicari dengan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{BDR} &= \frac{\text{Jumlah non produktif}}{\text{Jumlah usia produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{2.151+919}{5163} \times 100\% \\ &= 59,5 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan BDR sebesar 59,5 persen mengandung pengertian bahwa setiap 100 orang usia produktif menanggung sebesar 60 orang usia non produktif. Dengan demikian pendapatan yang diperoleh golongan usia produktif mampu memenuhi kebutuhan dari golongan non produktif. Hal tersebut dikarenakan semakin kecil beban ketergantungan, kesejahteraan masyarakat akan semakin baik.

2. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan salah satu indikator dalam keberhasilan suatu program serta menentukan kualitas seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan semakin baik kualitas seseorang tersebut , serta mampu berperan dalam pengembangan masyarakat yang lebih sejahtera. Adapun penduduk menurut tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Karangsewu

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	1.075	24,25
SD	1.151	25,97
SMP	6.15	13,87
SMA	1.476	33,29
Diploma	25	0,56
Sarjana	91	2,06
Jumlah	4.433	100

Desa Karangsewu 2012

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar tingkat pendidikan penduduk Desa Karangsewu adalah SMA yaitu 33,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk terhadap pendidikan cukup tinggi. Sehingga jika dikaitkan dalam usahatani, penduduk dapat menerima dan mengaplikasikan inovasi baru dengan mudah. Selain itu pola pikir petani akan semakin luas dalam mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera. Kemudian penduduk dapat pengembangan pertanian modern yaitu mampu memanfaatkan sumberdaya yang terbatas untuk meningkatkan pendapatan yang didukung informasi dan teknologi modern.

3. Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian memiliki peran penting terhadap kehidupan manusia karena merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta menjadi sumber pendapatan keluarga dalam usaha meningkatkan taraf hidup. Data mata pencapaian penduduk Desa Karangsewu diperlukan untuk mengetahui penyebaran jumlah tenaga kerja yang nantinya dapat dibuat perkiraan keadaan sosial ekonomi penduduk suatu daerah. Adapun macam mata pencapaian penduduk Desa Karangsewu yaitu seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Karangsewu

Macam Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Sektor Tanaman Pangan	3.341	39, 19
Sektor Perkebunan	1.004	11, 78
Sektor Peternakan	3.265	38, 31
Sektor Perikanan	36	0, 42
Sektor Pertambangan Galian C	4	0, 05
Sektor Industri Kecil/Kerajinan	47	0, 56
Sektor Jasa dan Perdagangan	826	9, 69
Jumlah	8.523	100

Desa Karangsewu 2012

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sektor pertanian (tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan) menjadi mata pencaharian terbesar penduduk Desa Karangsewu. Hasil tersebut dikarenakan lingkungan Desa Karangsewu yang memiliki lahan budidaya luas, baik lahan sawah maupun lahan pasir. Disamping itu sektor pertanian umumnya tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Kemudian penduduk yang bekerja pada sektor Jasa dan Perdagangan dapat menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan sampingan guna menambah pendapatan.

C. Keadaan Pertanian

1. Penggunaan Lahan

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dan sektor yang diandalkan oleh penduduk Desa Karangsewu sebagai sumber perekonomian seperti yang telah dijelaskan pada tabel penduduk menurut mata pencaharian Desa Karangsewu. Keadaan pertanian tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan lahan Desa Karangsewu yang mayoritas terdiri dari lahan pertanian. Luas penggunaan lahan Desa Karangsewu dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Luas Penggunaan Lahan Desa Karangsewu

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Presentase (%)
1	Tanah Sawah	254,31	35,53
2	Tanah Kering	437,52	61,12
3	Pemukiman dan Bangunan	22,79	3,18
4	Lainnya	1,24	0,17
Jumlah		715,86	100

Desa Karangsewu 2012

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa penggunaan lahan terluas adalah lahan kering yang terbagi dari lahan Tanah Pasir (PAG) dan pekarangan masing masing seluas 207,24 hektar dan 230,28 hektar. Tanah kering dimanfaatkan sebagai media budidaya guna meningkatkan hasil produksi pertanian dan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang semakin tinggi. Potensi komoditas tanah kering antara lain padi, cabai, melon, semangka, pepaya dan lain-lain.

2. Jumlah Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kumpulan beberapa petani yang memiliki keadaan dan kepentingan yang sama untuk memajukan usahataniannya. Pembentukan kelompok tani biasanya memperhatikan daerah tempat tinggal, lahan garapan, dan komoditas yang ditanam. Dari penjelasan diatas anggota kelompok tani umumnya berasal dari satu dusun, letak lahan yang berdampingan, serta mempunyai kesamaan komoditas.

Tabel 5. Jumlah Kelompok Tani Desa Karangsewu

No	Nama Kelompok	Jml Anggota	Komoditas Unggulan	
			Jenis	Vol (Ha)
1	Tegal Rejo	13	Sayuran	5
2	Sedyo Rukun	393	Padi	33
3	Sido Maju	241	Padi	28
4	Sedyo Laras	34	Kebun	20
5	Usada Terto	90	Padi	16
6	Silir Agung	127	Padi	25
7	Sadar	100	Padi	18
8	Amrih Makmur	101	Padi	11
9	Sido Rukun	314	Padi	38
10	Subur Makmur	36	Kebun	15
11	Wahana Tani	50	Horti	30
12	Tunas Agrolestari	24	Hutbun	25
13	Tani Sari	63	Cabe, Melon	23
14	Ngudi Mulyo	60	Horti	15
15	Mino Mukti	18	Ikan	
16	Mina Barokah	8	Ikan	
17	Sewu Rejo	146	Cabe, Melon	60
18	Subur Makmur	20	Ikan	30
19	Wono Asih	20	Ikan	18
20	Cikeren	180	Padi	52
21	Ngereng Jaya	125	Padi	35
22	Mina Wana Jaya	20	Ikan	
Jumlah		2.183		497

BP3K Galur 2014

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa Desa Karangsewu memiliki 22 kelompok tani dari 17 dusun. Jumlah tersebut cukup banyak sebab dapat diasumsikan bahwa setiap dusun memiliki satu kelompok tani bahkan dua. Hal ini menunjukkan penduduk Desa Karangsewu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap upaya meningkatkan usahatani yang lebih maju dan terorganisir. Dari 22 kelompok tani, hanya ada tiga kelompok tani yang melakukan usahatani dilahan pasir yaitu kelompok tani Tegal Rejo, Wahana Tani, serta Ngudi Mulyo.